BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara mendeskrisipkan ke dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong, 2018: 6).

B. Waktu dan tempat penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada 24 November-11 Desember 2025 bertempat di Instalasi PKRS RSUD Karsa Husada Kota Batu.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah bagaimana implementasi program Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) di RSUD Karsa Husada Kota Batu yang membahas pada proses implementasi program PKRS, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga monitoring dan evaluasi program. Penelitian ini juga mencakup faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Impelementasi PKRS di RSUD Karsa Husada Kota Batu.

D. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Moloeng (2018: 132) subjek penelitian disebut sebagai informan. Dalam hal ini, subjek penelitian merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian.

2. Informan Penelitian

Pada penelitian kualitatif pemilihan subyek atau obyek tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi populasi, melainkan untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam terkait fenomena. Untuk itu, pemilihannya dapat ditetapkan secara sengaja dengan menetapkan informan yang sesuai dengan kriteria terkait fenomena yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, informan terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. Informan kunci

Informan kunci merupakan informan yang dapat memberikan informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat dalam penelitian secara garis besar dan juga memahami tentang informan utama. Dalam penelitian ini informan kunci yaitu, Kepala Instalasi PKRS.

2. Informan utama

Informan utama merupakan pelaku utama dalam penelitian atau orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah yang diangkat dalam penelitian. Dalam penelitian ini informan utama yaitu Anggota tim PKRS.

3. Informan Pendukung

Informan pendukung merupakan seseorang dalam penelitian yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian. Informasi yang diberikan terkadang merupakan informasi yang tidak diberikan oleh informan utama atau informan kunci. Dalam penelitian ini informan pendukung yakni, Kepala Bidang Diklalit Pengembangan Bisnis dan Pemberdayaan.

E. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No.	Konsep	Definisi Operasional
1.	Implementasi PKRS (Promosi Kesehatan Rumah Sakit)	Pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan rumah sakit sesuai standar Permenkes No. 44 Tahun 2018.
2.	PKRS (Promosi Kesehatan Rumah Sakit)	Proses memberdayakan Pasien, keluarga Pasien, sumber daya manusia Rumah Sakit, pengunjung Rumah Sakit, dan masyarakat sekitar Rumah Sakit untuk berperan serta aktif dalam proses asuhan untuk mendukung perubahan perilaku dan lingkungan serta menjaga dan meningkatkan kesehatan menuju

		pencapaian derajat kesehatan yang optimal.
3.	Manajemen PKRS	Proses pengkajian, perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan di Rumah Sakit.
4.	Proses pengkajian PKRS	Proses pengkajian PKRS adalah kegiatan pengumpulan data dan informasi yang digunakan sebagai dasar pelaksanaan program promosi kesehatan sesuai kebutuhan sasaran.
5.	Proses perencanaan PKRS	Proses perencanaan PKRS adalah kegiatan penyusunan program kerja promosi kesehatan rumah sakit.
6.	Pelaksanaan PKRS	Pelaksanaan PKRS adalah kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan di lingkungan rumah sakit melalui berbagai bentuk edukasi kesehatan.
7.	Monitoring dan evaluasi PKRS	Monitoring dan evaluasi PKRS adalah kegiatan pemantauan dan penilaian terhadap pelaksanaan program promosi kesehatan rumah sakit untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan program dengan perencanaan yang telah disusun.
4.	Faktor pendukung	Faktor pendukung PKRS adalah kondisi atau sumber daya yang membantu kelancaran pelaksanaan program promosi kesehatan rumah sakit.
5.	Faktor penghambat	Faktor penghambat PKRS adalah kondisi atau kendala yang dapat menghambat pelaksanaan program promosi kesehatan rumah sakit.

F. Teknik dan Instrumen Penelitian

Menurut Moloeng (2018: 168-169) Instrumen pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, karena dalam penelitian ini peneliti bekerja penuh untuk mendapatkan data dan mengelola data yang

dibutuhkan dalam penelitian. Untuk mengumpulkan data dari sumber informasi, peneliti sebagai instrumen utama penelitian memerlukan instrumen bantuan. Instrumen bantuan dibutuhkan sebagai alat penunjang untuk mempermudah dalam pengumpulan data penelitian, seperti panduan wawancara, panduan DKT, perangkat perekam, serta catatan lapangan atau dokumentasi untuk mengumpulkan data pada saat melaksanakan penelitian.

Menurut Moleong (2018: 157) Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

1. Jenis Data
    a. Data Primer

        Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari lokasi penelitian melalui wawancara dan observasi. Menggunakan teknik pengumpulan data wawancara mendalam (*in-depth interview*) untuk mewawancarai kepala Instalasi PKRS, anggota PKRS, dan Kepala Bidang Diklalit Pengembangan Bisnis dan Pemberdayaan dan menggunakan teknik pengumpulan data observasi untuk mengamati bagaimana pelaksanaan manajemen PKRS sesuai dengan aturan Permenkes No. 44 tahun 2018.

b. Data Sekunder

Data-data yang bukan didapatkan atau diperoleh dari subjek penelitian atau sumber pertama yang digunakan untuk penelitian. Data sekunder ini bersifat pelengkap dan penguat dari data primer. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa arsip dokumen-dokumen PKRS RSUD Karsa Husada Kota Batu.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode sebagai berikut :

a. Wawancara Mendalam (*in-depth interview*)

Wawancara mendalam merupakan sebuah proses pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada informan dan jawaban dari informan dicatat atau direkam dengan alat perekam suara. Peneliti melakukan wawancara kepada seluruh informan. Data yang akan digali yaitu mengenai bagaimana implementasi program PKRS RSUD Karsa Husada Kota Batu.

b. Observasi

Observasi dalam penelitian ini yaitu dilakukan pengamatan secara langsung di lapangan untuk mendapatkan data terkait kondisi

PKRS di RSUD Karsa Husada Kota Batu yang meliputi bagaimana Pelaksanaan manajemen PKRS sesuai dengan aturan Permenkes No. 44 tahun 2018 menggunakan lembar *checklist.*

c. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap diantara dua metode lainnya yaitu observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian akan semakin kredibel jika didukung oleh foto-foto atau dokumen yang telah ada. Dalam penelitian ini data yang ingin dicari yaitu arsip pelaksanaan program PKRS seperti, kebijakan PKRS, laporan kegiatan, dan laporan lainnya.

G. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dinyatakan keabsahannya apabila memenuhi empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (credibilty), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependablity), dan kepastian (confirmability). Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangualasi sebagai uji keabsahan data.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber pada penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang didapatkan melalui sumber lainnya. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara mengkategorikan dan mendeskripsikan

jawaban yang sama dan yang berbeda untuk ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber dari informan kunci yaitu kepala Instalasi PKRS.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada seluruh data, yaitu mengecek kembali data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi untuk mengetahui pelaksanaan manajemen PKRS sesuai dengan aturan Permenkes No. 44 tahun 2018, kemudian dicek dengan wawancara kepada pihak yang terlibat dalam PKRS, selanjutnya dilakukan wawancara kepada tim PKRS RSUD Karsa Husada Kota Batu.

c. Triangulasi Teori

Triangulasi teori merupakan teknik dengan cara mencocokkan data temuan penelitian dengan teori-teori yang relevan. Dalam penelitian ini dilakukan triangulasi teori dengan menggunakan tinjauan teori Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS), manajemen PKRS, serta kebijakan yang mengatur pelaksanaan PKRS di rumah sakit. Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dibandingkan dengan teori dan ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 44 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Promosi Kesehatan Rumah Sakit.

H. Proses Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan prosedur penelitian sebagai beirkut:

1. Tahap Pra-lapangan
   a. Membuat proposal penelitian.
   b. Mencari dasar teori yang sesuai dengan penelitian.
   c. Mengurus surat perizinan untuk melakukan penelitian di lahan dan mengurus kode etik penelitian.
   d. Melakukan observasi lapangan.
   e. Memilih informan untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan penelitian.
   f. Mempersiapkan perlengkapan penelitian seperti surat perizinan dari kampus, pedoman wawancara, lembar observasi (*checklist*), recorder (alat perekam), dan alat pengambilan gambar.
   g. Peneliti menguasai penelitian yang diambil sehingga persiapan diri sudah mantap untuk terjun ke lapangan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan
   a. Memasuki lahan penelitian dngan membawa perlengkapan penelitian yang telah dipersiapkan.
   b. Menjelaskan tujuan penelitian.
   c. Meminta persetujuan informan untuk dilakukan penelitian (informed consent).

d. Melakukan wawancara mendalam kepala Instalasi PKRS, anggota PKRS, dan Kepala Bidang Diklalit Pengembangan Bisnis dan Pemberdayaan Husada Batu dengan waktu yang akan ditentukan oleh peneliti.
e. Melakukan observasi dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Setelah diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan (wawancara, observasi dan lainnya), data perlu diolah untuk melanjutkan ke proses interpretasi.

I. Cara Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Hal tersebut mengingat data yang diperoleh pada penelitian ini berbentuk kata-kata tidak berbentuk angka. Terdapat tiga proses analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan (Sugiyono, 2019).

1. Reduksi Data

Proses penyaringan data yang diperoleh atau yang dikenal sebagai proses reduksi data. Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilah dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan

pengumpulan data selanjutnya. Data dari hasil wawancara nantinya akan diubah menjadi transkrip hasil wawancara, dan observasi.

2. Penyajian Data

Dalam tahap penyajian data, data yang sebelumnya telah diolah pada tahap reduksi data akan disajikan dalam bentuk kutipan berdasarkan hasil wawancara dan observasi.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Milles and Huberman adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan sebanyak dua kali, penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, lalu setelah data benar-benar sudah terkumpul akan dilakukan penarikan kesimpulan terakhir.

J. Etika Penelitian

1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Peneliti menjelaskan kepada calon responden mengenai maksud dan tujuan penelitian. Apabila calon responden bersedia menjadi responden penelitian maka dipersilahkan untuk mendatangani Informed Consent yang diberikan peneliti. Jika responden tidak menyetujui atau menolak, maka peneliti harus menghormati responden dan tidak bisa memaksa.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

   Dalam penelitian ini responden akan dijaga kerahasiannya, nama responden tidak akan dicantumkan pada lembar pengumpulan data namun cukup memberikan inisial atau kode berupa R1, R2, R3, dst.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

   Peneliti menjamin semua kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden sehubungan dengan lembar pengumpulan data.

4. *Ethical Clearance*

   Semua penelitian atau riset menggunakan makhluk hidup, baik hewan maupun manusia, pengambilan specimen ataupun tidak, membutuhkan ethical clearance, yaitu izin etika penelitian yang didapatkan dari Komite Etik Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.